

Efektivitas Penggunaan Rambu Assembly Point Dalam Menanggulangi Keselamatan Kesehatan Kerja : *Literure Review*

Fania Rahmahusifa

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

framahusifa@gmail.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Received: 26 November 2023

Keywords

Assembly point

K3

Health Safety Environment

Jalur evakuasi

ABSTRAK

Jalur evakuasi dan titik kumpul (*assembly point*) memegang peranan penting dalam keselamatan bangunan perusahaan, terutama dalam menghubungkan seluruh area menuju titik kumpul yang lebih aman. Namun, standar yang berlaku di Indonesia memerlukan pembaruan untuk hasil yang lebih optimal, terutama dalam merespons keadaan darurat seperti kebakaran, gempa bumi, dan situasi darurat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan rambu titik kumpul dalam mengamankan keselamatan dan kesehatan pekerja di bangunan perusahaan saat terjadi bahaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan rambu titik kumpul berdasarkan Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 dan IBC 2018 edition, serta untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode literature review yang mencakup sumber-sumber publikasi dari tahun 2018 hingga 2023. Sebanyak lima jurnal digunakan, terdiri dari dua jurnal internasional dan tiga jurnal nasional, untuk menganalisis praktik terbaik dalam desain jalur evakuasi dan titik kumpul serta implementasinya dalam meningkatkan keselamatan di bangunan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang relevan dalam konteks peningkatan keselamatan bangunan perusahaan.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Atau K3 Adalah Segala Kegiatan Untuk Menjamin Dan Melindungi Keselamatan Dan Kesehatan Tenaga Kerja Melalui Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja. Namun, dalam prakteknya, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan aspek ini di banyak perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek khusus dalam K3, yaitu penentuan dan implementasi titik kumpul dalam konteks keselamatan darurat di tempat kerja. Meskipun undang-undang dan peraturan telah mengatur tentang pentingnya titik kumpul, masih terdapat tantangan dalam pengidentifikasian yang jelas, penandaan yang tepat, dan pemahaman yang cukup di kalangan pekerja.

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Edwin B. Flippo (1995), adalah pendekatan yang menentukan standar yang menyeluruh dan bersifat (spesifik), penentuan kebijakan pemerintah atas praktek-praktek perusahaan di tempat-tempat kerja dan pelaksanaan melalui surat panggilan, denda dan hukuman-hukuman lain.

Secara filosofis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan jasmani maupun rohani tenaga kerja, pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan K3 diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Forum, 2008, edisi no.11).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang efektivitas serta kecukupan perencanaan dan implementasi titik kumpul dalam situasi darurat di tempat kerja. Penelitian kami menawarkan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan pekerja terhadap titik kumpul, dengan memberikan pelatihan berkala yang terfokus dan menyesuaikan penentuan titik kumpul dengan risiko konkret yang ada di lingkungan kerja mereka.

Dengan mendalaminya, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang manajemen K3, tetapi juga akan memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa *Health Safety Environment (HSE)* atau kesehatan Keselamatan Kerja merupakan upaya yang diberikan dalam suatu perusahaan dalam pencegahan kecelakaan/penyakit akibat kerja guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pekerja (Mutiawati et al., 2023; Pakpahan et al., 2023).

Assembly Point atau Rambu Titik Kumpul adalah rambu yang dibuat sebagai titik kumpul zona aman disebuah bangunan gedung jika terjadi suatu bencana atau keadaan darurat lainnya dalam suatu gedung atau bangunan yang ada disebuah perusahaan. Jika terjadi keadaan yang darurat seperti kebakaran,, gempa atau keadaan darurat lainnya para pekerja, tamu perusahaan maupun kontraktor langsung sigap ke area yang aman dari keadaan darurat tersebut.

Assembly point atau titik kumpul merupakan elemen penting dalam perencanaan tanggap darurat. Sesuai Permen PUUPR No. 14 Tahun 2017 Tentang persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, Paragraf 3, Pasal 24 ayat (1), setiap bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana harus menyediakan sarana evakuasi yang meliputi akses eksit, eksit, eksit pelepasan, dan sarana pendukung evakuasi lainnya.

Sementara Pasal 28 ayat (1) huruf e, menyebutkan, sarana pendukung lainnya sebagaimana dimaksud Pasal 24 ayat (1) huruf d terdiri atas titik berkumpul. Perancangan dan penyediaan titik kumpul harus diidentifikasi dengan jelas, diberi tanda dan mudah dilihat.

Titik kumpul juga sangat berguna saat proses evakuasi jika terjadi kebakaran, bencana alam dan kondisi darurat lainnya. Para pekerja dan seluruh orang yang berada digedung akan lebih cepat keluar gedung dan menuju tempat yang lebih aman yang telah ditentukan oleh tim tanggap darurat perusahaan.

Pastikan para pekerja mendapatkan pelatihan tanggap darurat secara berkala guna memastikan mereka sudah paham dengan semua titik kumpul berada dan apa yang harus dilakukan bila terjadi suatu keadaan darurat.

Penentuan titik kumpul di tempat kerja harus disesuaikan dengan jenis keadaan darurat apa saja yang berpotensi terjadi ditempat kerja serta bahaya apa yang mengancam.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi titik kumpul :

1. Aksesibilitas

Lokasi titik kumpul harus mudah dijangkau, bebas hambatan, dan berada pada jarak yang aman dari bahaya, termasuk memperhitungkan kemungkinan bahaya runtuhnya gedung, kebakaran lahan, dan lainnya.

Mengacu pada Permen PUPR No. 14 Tahun 2017, jarak minimum titik kumpul dari bangunan gedung adalah 20 meter untuk melindungi pengguna bangunan Gedung dan pengunjung bangunan gedung dari keruntuhan atau bahaya lainnya.

Pastikan juga lokasi titik kumpul tidak menghalangi kendaraan penanggulangan keadaan darurat, baik mobil pemadam kebakaran atau ambulans. Hindari lokasi yang banyak instalasi listrik, lalu lintas ramai, atau medan berbahaya.

2. Luas Area

Titik kumpul juga memerlukan lahan yang cukup luas untuk menampung seluruh orang yang berada di tempat kerja (termasuk karyawan, kontraktor, atau tamu perusahaan) agar tidak berdesak-desakan atau membatasi pergerakan jika terjadi ledakan atau keadaan darurat sekunder.

Menurut Permen PUPR No. 14 Tahun 2017, titik kumpul dapat berupa jalan atau ruang terbuka. Tempat parkir yang luas dan ruang terbuka lainnya dapat dijadikan sebagai titik kumpul yang aman. Menjadikan lobi atau dekat area pintu keluar bukan;ah Solusi yang tepat.

3. Keamanan

Titik kumpul juga harus cukup jauh dari bahaya langsung lainnya, sehingga tidak ada orang yang berada dalam bahaya tambahan selama keadaan darurat.

4. Penanda titik kumpul

Titik kumpul harus ditandai dengan jelas menggunakan rambu K3 titik kumpul. Rambu K3 titik kumpul harus dipasang cukup tinggi sehingga tidak tertutup oleh pejalan kaki atau kendaraan yang melintas dan cukup besar untuk dilihat dalam kondisi pencahayaan yang buruk.

Pastikan rambu K3 titik kumpul yang dipasang sudah memenuhi standar ISO 7010 dan direkomendasikan menggunakan bahan luminous atau glow in the dark yang dapat menyala dalam kondisi gelap.

Pemberian petunjuk arah titik kumpul juga harus diletakkan dekat area titik kumpul yang langsung terlihat dari pintu keluar.

2. Metode

Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan *literature review*, yaitu dengan metode penelitian dengan cara mencari-cari artikel, buku-buku, maupun sumber dari web publikasi yang relevan pada suatu isu atau teori atau riset yang menjadi interest kita terhadap topik yang akan diangkat. Penelitian ini juga terdapat dari beberapa jurnal yang telah ter-publikasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari berbagai sumber seperti Google Scholar maupun PubMed.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Studi Literature

Judul	Nama Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil dan Kesimpulan
Earthquake Response For Students With Different Severe Degrees of Disabilities : A Investigation Of Th Special Education Classes In Primary Schools In Taipei	Yung-Fang Chen, Kuo-Chen Ma, Mei-Hsiang Lee, Mo-Hsiung Chuang	Untuk menyelidiki tantangan-tantangan dalam persiapan dan tanggap gempa bumi bagi siswa dengan berbagai Tingkat disabilitas berat yang mendaftar di kelas Pendidikan khusus di sekolah dasar umum	Dengan metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara semi ststruktur	Penelitian ini berfokus pada empat sekolah di kota Taipei yang menyertakan kelas Pendidikan khusus untuk mnyelidiki efektivitas pengaturan pengurangan risiko bencana di sekolah tersebut. Tantangan dan permasalahan telah diidentifikasi. Tim peneliti merangkum rekomendasi dari narasumber untuk memberikan saran bagi perubahan kebijakan.

An Assesment Of House- Hold Solid Waste Management In A Large Ghanaian District	Stephen T, Odonkor, Kwasi Frimpong, Napoleon Jurantin	Untuk menilai pengelolaan limbah padat di kalangan rumah tangga di sebuah distrik besar di Ghana	Teknik pengambilan sampel multi tahap yang terdiri dari cluster, simple random sampling dan Teknik sampling sistematis dengan data analisis menggunakan SPSS versu 23.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pengumpulan sampah komunal jauh dari rumah tangga seperti yang dikonfirmasi oleh mayoritas (57,3%) responden. Kesimpulannya adalah peneliti menemukan bahwa tempat pengumpulan sampah bagi setiap rumah tangga untuk memastikan bahwa warga tidak membuang sampah rumah tangganya secara sembarangan
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT.	Nur Haryani	Untuk mendeskripsikan SMK3 di Pertamina TBBM Jambi	Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil input yang berupa sarana prasarana, SDM dan komitmen dapat dikategorikan baik. Semuanya
Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Jambi				tidak terlepas dari dukung kelengkapan saranaa dan prasarana safety atau perlengkapan K3 yang memadai

Identifikasi Kerusakan Bangunan dan Jalur Evakuasi Menghadapi Bencana Gempa dan Bahaya Kebakaran di Desa Mertak Tombok, Kabupaten Lombok Tengah	Suryawan Murtiadi, Sasmito, Didi S. Agustawijaya, Heri Sulistiyono, Akmaluddin	Mengasah kemampuan Masyarakat beradaptasi dan tangguh menghadapi bencana	Metode yang dikaukan pada penelitian ini ialah metode kualitatif yang dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke desa yang dituju	Jalur evakuasi merupakan jalur yang dipakai manusia untuk menyelamatkan diri saat terjadi bencana atau suatu kejadian yang tidak diinginkan. Pada saat kegiatan berlangsung terjadi dialog interaktif antara peserta dan pelaksana penyuluhan dan pelatihan.
Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia	Nining Wahyuni Dkk (2018)	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. kutai Timber Indonesia kota Probolinggo.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua uji instrument data yaitu uji data validitas dan uji reabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis varian garis regres, uji F, analisis koefisien determinasi dan standart error of estimate.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas

Ditinjau dari hasil artikel pertama menyimpulkan bahwa dari segi SDM dan komitmen, hasil output dan feedback terhadap SMK3 memperoleh hasil yang baik semua. Proses yang didukung oleh komunikasi yang digunakan pertaimina yaitu, melalui internal email, rapat rutin dan melalui media sosial berupa *blackberry massanger group*.

Pada artikel kedua didapatkan hasil bahwa jalur evakuasi sangat mempermudah pengevakuasian jika terjadinya suatu bencana atau keadaan daryrat lainnya. Kualitas suatu bangunan secara internal sangat dipengaruhi oleh keterampilan tukang, mutu bahan bangunan dan kelengkapan peralatan. Selain itu, penambahan perkuatan pada elemen struktur tahan gempa akan menambah biaya sekitar 15% dari biaya pembangunan biasa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang telah saya telaah, disimpulkan bahwa penting bagi sebuah perusahaan untuk menyediakan safety sign berupa titik kumpul (assembly point) di gedung mereka. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko korban dalam situasi darurat seperti bencana alam atau kebakaran. Keberadaan titik kumpul juga memberikan rasa aman bagi penghuni gedung dan memfasilitasi proses evakuasi oleh tim tanggap darurat.

BIBLIOGRAFI

- Chen, Y. F., Ma, K. C., Lee, M. H., & Chuang, M. H. (2022). Earthquake Response for Students with Different Severe Degrees of Disabilities: An Investigation of the Special Education Classes in Primary Schools in Taipei. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148750>
- Odonkor, S. T., Frimpong, K., & Kurantin, N. (2020). An assessment of household solid waste management in a large Ghanaian district. *Heliyon*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03040>
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>
- Chen, Y. F., Ma, K. C., Lee, M. H., & Chuang, M. H. (2022). Earthquake Response for Students with Different Severe Degrees of Disabilities: An Investigation of the Special Education Classes in Primary Schools in Taipei. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148750>
- Duijm, N. J., Fiévez, C., Gerbec, M., Hauptmanns, U., & Konstandinidou, M. (2008). Management of health, safety and environment in process industry. *Safety Science*, 46(6), 908–920. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2007.11.003>
- Flora, S., Tarigan, N., Abudi, R., Malahika, J. A., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2023). Identifikasi Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada

- Pengoperasian Incinerator Identification Of Occupational Health And Safety Risks In Incinerator Operation. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1).
- Haryani, N., & Rosdiana, W. (n.d.). *Safety Management Systems And Occupational Health (Smk3) In Pt. Pertamina(Persero) Marketing Operational Region (Mor) Ii Jambi*. www.pertamina.com/media:
- Informasi, J., Komunikasi, D., & Perkantoran, A. (n.d.). *72-Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat, P., Seftiani Lestari Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, A., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). *Penilaian Risiko Kesehatan Kerja Pada Fasilitas Proses Di Pt X Sumatera Selatan*. 5(2).
- Odonkor, S. T., Frimpong, K., & Kurantin, N. (2020). An assessment of house-hold solid waste management in a large Ghanaian district. *Heliyon*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03040>
- Mutiawati, C., Mariana, M., & Mahidin, M. (2023). Evaluation of Occupational Health Safety Management System in Hospitals in Banda Aceh City. *International Journal of Social Service and Research*, 3(12), 3104–3124. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i12.626>
- Pakpahan, D. R., Hermawan, F., & Ismiyati, I. (2023). Analysis of Occupational Safety and Health Implementation in National Strategic Projects Case Study of Kulon Progo Airport Infrastructure Development Project. *International Journal of Social Service and Research*, 3(6), 1403–1415. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i6.429>
- Pratiwi, A. N., Transportasi, M., Politeknik, P., Darat, T., Jalan, I.-S., Km, R. S., Cibuntu, D., Cibitung, K., & Bekasi, K. (n.d.). *Penyusunan Metode Kerja Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Satuan Kerja Sumut Iii*.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018a). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>